

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Keterampilan Berbicara**

###### **a. Definisi Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi secara langsung dengan baik dan benar yang sudah sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (Harianto 2020). Pada dasarnya keterampilan berbicara diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta digunakan pada saat masih kecil sampai dewasa. Hal ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan siswa agar dapat berinteraksi di lingkungan masyarakat. Belajar keterampilan berbicara sangatlah tidak mudah dan harus perlu belajar sedikit demi sedikit agar lebih percaya diri saat berbicara di lingkungan sekitar. Anak harus mempelajari bahasa agar mendapatkan pengalaman secara langsung dalam mempelajarinya. Keterampilan berbicara yaitu keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan pada proses pembelajaran berlangsung sehingga sering dikatakan tolak ukur dalam keterampilan lainnya (Dwi 2022). Pembelajaran berbicara di sekolah dasar pada kelas rendah agar mampu menumbuhkan rasa berani, memberikan latihan berbicara di depan umum, dan melatih untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan berbicara meliputi lafal siswa dalam berbicara harus dengan menggunakan lafal yang sangat jelas agar pendengar paham apa yang dibicarakan, Memilih kata (kosa kata) agar tidak bingung atau tidak mengulang kata yang diucapkan, kalimat yang diucapkan harus jelas sesuai dengan SPOK agar tidak berbelit-belit saat menyampaikan informasi, kefasihan dalam berbicara harus lancar dan jelas. Keterampilan berbicara untuk mempermudah berkomunikasi secara langsung dalam berinteraksi sesama teman. Menurut Purwadi dan Yulistio (2021) menjelaskan bahwa komunikasi lisan harus melalui keterampilan dalam berbicara agar dapat mengembangkan pola pikir siswa secara cepat, kritis, dan kreatif dalam penyampaian. Dalam berbicara harus memperhatikan cara penyampaian secara singkat, padat dan jelas agar dapat diterima dengan baik. Jadi keterampilan berbicara sudah harus diajarkan pada saat masih kecil. Berbicara harus menyakinkan dalam pengucapannya karena dapat berpengaruh (Persuasif) pada lawan bicara Marzuqi (2019).

b. Manfaat Keterampilan Berbicara

Ada banyak manfaat dari seseorang secara langsung yang sangat terampil dalam berbicara. Manfaatnya yaitu : siswa dapat bergaul dengan teman sebaya, meningkatkan percaya diri, berkomunikasi yang baik dan sopan, siswa dapat mengemukakan ide untuk memecahkan suatu permasalahan dan siswa akan memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat luas (Anjelina dan Tarmini 2022). Banyaknya manfaat yang

diperoleh sangat penting bagi manusia dalam keterampilan berbicara dengan baik untuk membentuk kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, sebagai siswa harus memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di sekolah. dalam proses komunikasi akan mengalami gangguan *noise* dan harus menerima *feedback* yang baik. Untuk mengatasi gangguan *noise* harus dilakukan oleh pembicara dan penyimak (Setyonegoro dan Akhyaruddin, 2020).

c. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan berbicara sangat penting digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Agus Setyonegoro (2013) tujuan berbicara yaitu : Menyampaikan informasi, Memberikan respon atas makna dalam pembicaraan dari orang lain, Menghibur orang lain dan Mengekspresikan pikiran, perasaan dan pendapatnya. Dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dapat mendorong dari diri sendiri yang bersifat personal.

Pada umumnya tujuan berbicara untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan atau menggerakkan mulut untuk berbicara (Harianto 2020). Jadi dapat disimpulkan dari kedua jurnal tersebut tujuan berbicara kegiatan untuk mengkomunikasikan informasi kepada orang lain dan saling menghibur agar lawan bicara merasa senang, gembira, atau terlepas dari perasaan emosional dan bebas pikiran. Berbicara akan muncul dari keinginan sendiri (Individual) dan tidak bisa dipaksakan.

#### d. Indikator Keterampilan Berbicara

Menurut Padmawati dan Arini (2019) Indikator keterampilan berbicara yaitu lafal, Intonasi, Kelancaran, Ekspresi, dan Ketepatan isi pembicaraan. Dalam indikator tersebut siswa dapat menyampaikan informasi secara jelas tanpa ada hambatan. Indikator untuk mengukur keterampilan berbicara yaitu ada kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, intonasi dalam membaca kalimat dan ekspresi untuk melihat raut wajah pada saat berbicara (Permana 2015).

Berdasarkan indikator keterampilan berbicara di atas maka akan dikemukakan menurut Padmawati dan Arini (2019) yaitu lafal ialah siswa akan menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas, Intonasi ialah siswa menyampaikan informasi dengan intonasi yang jelas, kelancaran ialah siswa harus lancar dalam menyampaikan informasi yang akan diungkapkan, Ekspresi ialah siswa harus menggunakan ekspresi wajah sopan dalam menyampaikan informasi, Ketepatan isi pembicaraan ialah siswa menyampaikan dengan kalimat yang efektif. Indikator keterampilan berbicara mempunyai beberapa aspek yaitu lafal ialah kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapannya, tidak bercampur dengan lafal daerah. Intonasi ialah tinggi rendahnya suara, tekanan suku kata yang diucapkan. Kosa kata ialah jumlah kosa kata terdapat kalimat pembuka, isi, dan penutup. Kelancaran ialah kelancaran pada pengucapannya, Kesesuaian hal yang akan diceritakan. Pemahaman isi ialah pembahasan

isi dalam berbicara terhadap pembelajaran yang sedang dibahas (Maulani et al. 2021)

Dapat disimpulkan teori di atas tersebut indikator keterampilan berbicara hampir sama dan salah satunya harus ada menilai lafal, intonasi,ekspresi, ketepatan pilihan kata, dan struktur kalimat yang akan diucapkan dengan baik.

## **2. Media Papan Bergambar**

### **a. Definisi Media Papan Bergambar**

Diana & Chairiyah (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk digunakan menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Menggunakan media dalam pembelajaran sangat penting karena dapat menginovasi pembelajaran agar lebih menarik. Media papan bergambar yaitu papan yang berisi gambar yang dimodifikasi agar siswa mampu berfikir kritis dalam menceritakan gambar tersebut. Media papan bergambar sangat cocok untuk kelompok kecil dalam memahami gambar sehingga siswa semakin senang dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media papan bergambar.

Media yang baik untuk mengajarkan pelajaran menggunakan papan bergambar mungkin siswa merasakan dan mengapresiasi tokoh dalam cerita. Dengan melalui bercerita siswa merasa senang, memberikan informasi tentang pengalaman belajar pengetahuan, dan nilai-nilai moral. Selain itu, bercerita dapat mengembangkan bahasa anak, misalnya

meningkatkan kosa kata anak agar terampil dalam keterampilan berbicara. Dengan menggunakan media gambar yang berwarna-warni siswa akan merasa senang dan tertarik dalam proses pembelajaran berlangsung (Ismaya dan Anwar 2023).

Media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Media papan papan bergambar memberikan motivasi, menumbuhkan ketertarikan dalam kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara (Somantri et al. 2023). Ketika anak sudah menarik dalam menggunakan media gambar siswa akan terus memperhatikan materi yang disampaikan saat pembelajaran.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan, maka kesimpulannya dari definisi media papan bergambar yaitu media pembelajaran sangat berguna untuk menyampaikan menginovasi siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa akan lebih senang ketika siswa diberikan media yang sangat menarik dan cocok memahami materi dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa tersebut.

#### b. Manfaat Media Papan Bergambar

Dalam menggunakan media pembelajaran papan bergambar siswa mempermudah dalam peningkatkan keterampilan berbicara dan minat pemahaman siswa. Manfaat media papan bergambar yaitu sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di situasi kemajuan secara efektif, bersifat abstrak sehingga dapat memahaminya, dan memotivasi siswa

dalam belajar (Sundari 2016). Media bergambar dapat membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi lebih aktif dan meningkat dalam berbicara di depan umum. Media gambar dapat menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu anak dalam mengembangkan imajinasi serta membantu kreativitas pada siswa (Leviana et al. 2021). Jadi, dapat disimpulkan manfaat media papan bergambar yaitu dapat mempercepat proses pembelajaran siswa dengan menggunakan media real (gambar) dan siswa lebih kreatif dalam mengembangkan dan memahami keterampilan berbicara menggunakan media papan bergambar.

c. Kelebihan Media Papan Bergambar

Siswa agar menarik daya tarik dalam menggunakan media gambar di modifikasi warna agar lebih menarik agar membangkitkan minat dan perhatian. Media gambar mempunyai kelebihan yaitu gambar bersifat konkrit, bisa di lihat secara langsung, mudah digunakan baik untuk individu ataupun kelompok (Tuhfatul 2014). Siswa dapat mempermudah dalam memahami dengan berbantuan media gambar serta memperjelaskan bagian-bagian paling penting sehingga dalam pembelajaran siswa lebih fleksibel.

Menurut Parwati dan Parmiti (2013) kelebihan media papan bergambar adalah siswa lebih mudah mengerti materi yang disampaikan guru dan siswa lebih paham pembelajaran menggunakan media real dan pembelajaran dapat terkesan karena siswa dapat mengamati secara

langsung. Jadi dapat disimpulkan dari teori di atas, maka kelebihan media papan bergambar yaitu siswa lebih mudah memahami dengan menggunakan media real sehingga pembelajaran lebih fleksibel dan seru karena dapat mengamati secara langsung atau detail.

d. Kelemahan Media Papan Bergambar

Media gambar hanya menekankan panca indera mata, gambar yang terlalu sulit untuk dipahami dan kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran, dan ukuran sangat terbatas. Menurut Apon (2015) kelemahannya yaitu materi pembelajaran dapat menimbulkan metode yang berbeda dengan pengetahuan pada siswa dan mendalami materi kurang sempurna karena media gambar hanya bersifat menampilkan pada indera mata yang tidak cukup pada materi yang akan di bahas.

Kelemahan media gambar sangat menekankan persepsi mata indera, media yang digunakan terlalu kompleks dan kurang efektif untuk digunakan terus menerus (Tuhfatul 2014). Jadi dapat disimpulkan dari teori yang sudah dijelaskan di atas, maka kelemahan media gambar kurang sempurna karena media gambar cuman bisa di lihat menggunakan panca indera dan menimbulkan pemahaman siswa di setiap siswa.

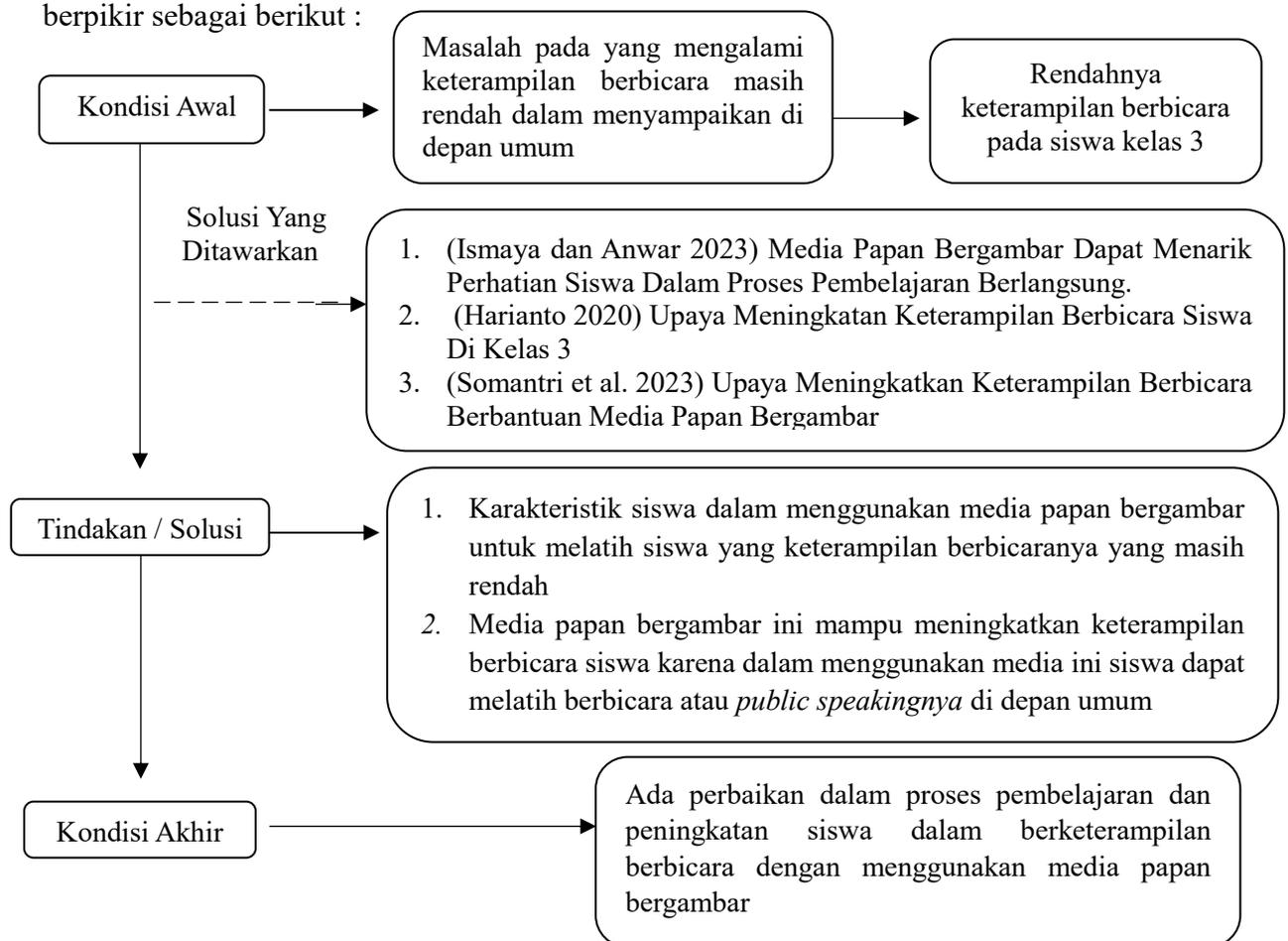
## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah siswa di kelas 3 SDN 01 Nambangan Kidul Madiun yang mengalami keterampilan berbicaraya kurang percaya diri. Jadi, harus mengembangkan keterampilan berbicara dengan media papan bergambar agar lebih

menarik dalam mempelajarinya dan lebih cepat dalam memecahkan masalah. Setelah dilakukan menggunakan media papan bergambar siswa dapat meningkatkan pemahaman serta prestasi belajarnya. Kecocokan pada media papan bergambar ini dapat memberikan solusi untuk siswa yang keterampilan berbicaranya yang masih rendah karena siswa perlu pendampingan dan perlu media pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan alur kerangka

berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Adapun perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan siswa dalam berketerampilan berbicara dengan menggunakan media papan bergambar kelas 3 di SDN 01 Nambangan Kidul.